

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE KELOMPOK B PADA TK PKK TO'LEMO KABUPATEN LUWU**

**Yuliana S. P<sup>1</sup>, Syamsul Alam Ramli<sup>2</sup> & Hajeni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> TK PKK To'Lemo Kabupaten Luwu

<sup>23</sup> Univeritas Muhammadiyah Palopo

### **Abstract:**

*This study aims to improve children's fine motor skills through group B Meronce activities at TK PKK To'lemo, Lamasi Timur District, Luwu Regency. The design of this research refers to Classroom Action Research, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data source of this research was the students of group B which consisted of 13 boys and 7 girls with a total of 20 children. Data collection techniques in this study were carried out by a) Observation, namely checklists, anecdotal notes, and works; b) Documentation. The data analysis technique was carried out by means of descriptive qualitative. The results of this study indicate that the activities carried out through meronce showed an increase from cycle 1 to cycle 2, the average of children's fine motor skills was 7.15 with a percentage of 35.75%. Based on this, through meronce activities for group B children at TK PKK To'lemo, Lamasi Timur District, Luwu Regency, it can improve children's fine motor skills.*

**Keywords:** fine motoric, meronce.

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Desain penelitian ini mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah anak didik kelompok B sebanyak 20 orang anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara a) Pengamatan yakni ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya; b) Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa kegiatan yang dilakukan melalui meronce menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 rata-rata keterampilan motorik halus anak sebesar 7,15 dengan persentase 35,75%. Berdasarkan hal tersebut, melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kata Kunci: Motorik halus & meronce



©2019 -Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

Received: Oktober 2020, Accepted: Nopember 2020, Published: Desember 2020

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah sebuah generasi bagi orang tua dan generasi bangsa. Ia memiliki cara dan keunikan tersendiri di dalam pertumbuhan dan perkembangan. Di tahap pertumbuhannya dan perkembangannya anak banyak belajar dan ingin tahunya yang sangat tinggi. Untuk itu anak didik perlu diberikan stimulasi dalam perkembangannya. Salah satu perkembangan yang telah di atur dalam Permendikbud No 137 bahwa untuk mengembangkan kemampuan anak pada Pasal 1 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau dikenal dengan singkatan STPPA, bahwa perkembangan anak telah di atur berdasarkan kriteria kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Pada aspek perkembangan dan pertumbuhan dilakukan pemberian rangsangan pendidikan yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan agar ia memiliki kesiapan untuk masuk pada jenjang selanjutnya. Salah satu perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan fisik-motorik anak yang menekankan pada kemampuan motorik halus. Sesuai dengan Permendikbud No 137 Pasal 10 bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan yang menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan dari sejak dini. Dari sejak dini merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga karena masa inilah pembentukan kemampuan motorik halus.

Pembentukan kemampuan motorik halus dalam periode masa keemasan, pada fase ini memberikan peluang yang sangat besar dalam memberikan stimulasi perkembangan belajar kemampuan motorik halus anak. Namun kenyataannya yang terjadi pada Kelompok B TK PKK To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, kegiatan dalam memberikan stimulasi yang dilakukan anak didik belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada Kelompok B TK PKK To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu kemampuan motorik halus anak pada kegiatan meronce belum berkembang sesuai harapan berdasarkan indikator yang diamati yakni a) Meronce berdasarkan bentuk, warna dan ukuran; b) Kemampuan dalam membuat manik-manik dari bahan bekas; c) Kemampuan dalam memasukkan benang ke lubang manik-manik; d) Kemampuan dalam mengurutkan warna sesuai dengan pola; e) Kemampuan dalam mengikat tali.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak pada kegiatan meronce dari 20 anak didik kelompok B, yang mendapat Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 anak (20%), yang mendapatkan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 anak (25%), yang mendapatkan Mulai Berkembang sebanyak 9 anak (45%), yang mendapatkan Belum Berkembang sebanyak 2 anak (10%). Dari data tersebut, sebanyak 11 anak yang belum mencapai sesuai dengan harapan.

Hal ini dikarenakan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan meronce belum optimal karena faktor berikut: a) Proses pembelajaran yang diterapkan guru kelas belum optimal; b) kelengkapan dalam kegiatan meronce terbatas hanya tersedia 2 benang wol, manik-manik bulatan dari kayu, jarum kasur; c) Kondisi kesiapan anak dalam belajar belum semangat, masih ada beberapa anak yang diam dan ditemani orang tua; d) Masih ada anak didik yang terlambat sehingga ketinggalan pelajaran.

Oleh karena itu, Jika masalah ini terlambat di atasi, dikhawatirkan akan mempengaruhi perkembangan belajar anak. Untuk itu perlu dilakukan upaya dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada Kelompok B TK PKK To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Kegiatan meronce merupakan kegiatan merangkai benda dengan benang. Kegiatan ini melatih anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dalam membuat benda hias atau benda pakai berbahan *clay* dengan bentuk sesuai tema dan sub tema yang semester berjalan dan akan dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang.

Motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Menurut Hurlock (1978:159) bahwa perkembangan tersebut membutuhkan upaya yang aktif dari anak serta dukungan lingkungan diharapkan dari tindakan aktif dapat mengembangkan motorik halus anak. Perkembangan motorik dilakukan dengan praktek secara individu. Perkembangan motorik pada anak taman kanak-kanak atau anak usia dini sangat memerlukan banyak frekuensi dan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas fisik secara fundamental, misalnya berlari, melompat, melempar, mendorong dan menarik. Menurut Rasyid, (2009:111) aktivitas ini juga melatih konsentrasi gerak dalam koordinasi dengan indera yang lain.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Santrock, (2007:214) perkembangan motorik anak TK yang masih berusia 4 tahun yaitu suka berpetualang dan memanjat dengan tangkas serta telah menunjukkan kemampuan atletis yang luar biasa. Di usia 5 tahun, anak semakin menyukai petualang dibanding dengan anak yang berusia 4 tahun. Anak berlari cepat dan menyenangi balapan satu sama lain dapat dengan orang tua maupun dengan teman. Selama masa kanak-kanak tengah dan akhir, perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan ketika masih kanak-kanak awal kedua.

Pada usia 4 tahun, menurut Santrock, (1995:225) bahwa koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Sedangkan menurut Sujiono (2009:1.4) berpendapat motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Untuk melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Menurut Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Rudyanto (2005:118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam,

menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995:83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astaty (1995:4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Menurut Lindya (2008) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Menurut Hurlock (2010: 50) bahwa melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan berbaris-baris.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus anak yang diuraikan oleh Gesell dalam Endang (2007) yaitu:

1. Kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda.
2. Kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.
3. Selain itu karakteristik perkembangan motorik halus anak diantaranya :
4. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencorat-coret dengan alat tulis
5. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
6. Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali.
7. Memakai dan melepas kaos kaki.
8. Memutar pegangan pintu.
9. Memutar tutup botol.
10. Melepas kancing jepret.
11. Mengancingkan/membuka velcro dan retsleting (misalnya pada tas).
12. Melepas celana dan baju sederhana.
13. Membangun menara dari 4-8 balok.
14. pensil/krayon besar.
15. Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir.
16. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.

17. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
18. Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
19. Menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.

Rudyanto (2005: 115) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan anak mampu mengendalikan emosi. Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005:145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/adonan/lilin, mewarnai, menempel, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce).

Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan dalam melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Saat mengembangkan kemampuan motorik halus anak diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya dan semakin banyak anak melakukan sendiri sesuatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Hurlock (dalam Lara Fridani 2008:2.4) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut: a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya. seperti menyusun balok, meronce, dan lain sebagainya; b) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independen (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri); c) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia prasekolah (TK) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat di latih menulis, menggambar, menggunting, melukis, dan baris berbaris; dan d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau konsep diri/kepribadian anak. Menurut Sumantri (2005:151) ada berbagai macam pembelajaran motorik halus yang ada di TK, pembelajaran tersebut antara lain :

1. Meronce

Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan untaian dari bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang dengan bantuan jarum atau tanpa jarum. Kegiatan ini ditujukan untuk

melatih koordianasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu terampil dan kreatif.

2. Melipat

Melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreatifitas.

3. Menggunting

Menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Perkembangan motorik halus anak berkembang apabila hasil guntingan sudah rapi sesuai dengan garis.

4. Mengikat

Kegiatan mengikat contohnya mengikat tali sepatu. Kegiatan lainnya seperti mengikat tali pada roncean yang sudah selesai dikerjakan.

5. Membentuk

Membentuk objek-objek yang diamati anak dengan menggunakan bahan pipet/sedotan.

6. Menulis awal, membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang.

7. Menyusun

Menyusun seperti menyusun menara balok untuk mengembangkan motorik halus berupa koordinasi mata dan otot-otot tangan serta pengembangan daya pikir dan daya cipta anak.

Menurut Pamadhi (2008:9.4) meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Saat melakukan tehnik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan mejadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Menurut Rilia (2012) kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu :

1. Meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahap yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang kedalam lubang berdasarkan warna yang sama, missal warna biru.
2. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.
3. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.
4. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

Secara umum bahan dasar yang digunakan untuk merangkai dan meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung contohnya bunga segar, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik bahan jadi seperti manik-manik, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik dan bahan *clay*.

Untuk mendorong anak didik kreatif dan terampil motorik halusnya lebih berkembang maka dibutuhkan kegiatan meronce berbahan *clay*. Meronce dapat mengembangkan motorik halus anak karena jari anak akan terlatih selain itu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Meronce menggunakan bahan *clay* mampu merangsang kreativitas dan imajinasi. Maka dengan belajar meronce berbahan *clay* ini, anak didik bisa membuat bermacam-macam model bentuk roncean, seperti roncean gelang, kalung, dan hiasan. Untuk menghasilkan sebuah roncean dibutuhkan ketelatenan yang lebih tinggi.

## METODOLOGI

Desain penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Adelman dalam Sukmadinata (2011:142) merupakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru kelas. Untuk mengatasi hal tersebut ada empat langkah yang dikemukakan Kurt Lewin yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, (Kusumah, 2009: 20). Penelitian ini akan dilaksanakan di TK PKK To Lemo Cokroaminoto yang beralamat di Desa Lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020 pada bulan Februari-April 2020. Sumber data penelitian ini adalah anak didik kelompok B yang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 20 orang anak.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif. Proses tersebut dilakukan dengan penilaian pengamatan ceklis dengan cara menentukan rentang skala penilaian dan pengkategorian dengan perhitungan sederhana, menyusun tabel konversi skor keseluruhan, mengolah data dengan cara skor perolehan kemampuan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, selanjutnya menentukan persentase, dan setelah didapatkan persentase per anak dan secara keseluruhan rata-rata hasil persentase, kemudian disesuaikan tingkat capaian keberhasilan tindakan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

### 1. Siklus I

Hasil siklus 1 pada anak kelompok b pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu yang dilaksanakan pada tanggal 7 september 2020 sampai dengan 12 september 2020 dengan tema alam semesta dan sub tema bintang; bulan; bumi; dan matahari menunjukkan bahwa hasil keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.

Pada siklus 1, AD mendapatkan skor perolehan sebesar 8 dengan persentase 40%, ALF mendapatkan skor perolehan sebesar 12 dengan persentase 60%, ALR mendapatkan skor

perolehan sebesar 6 dengan persentase 30%, ARF mendapatkan skor perolehan sebesar 8,5 dengan persentase 42,5%, RN mendapatkan skor perolehan sebesar 9 dengan persentase 45%, KN mendapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan persentase 80%, WL mendapatkan skor perolehan sebesar 11,5 dengan persentase 57,5%, RF mendapatkan skor perolehan sebesar 7,5 dengan persentase 37,5%, ZE mendapatkan skor perolehan sebesar 8 dengan persentase 40%, AD mendapatkan skor perolehan sebesar 12 dengan persentase 60%, ND mendapatkan skor perolehan sebesar 9 dengan persentase 45%, ALF mendapatkan skor perolehan sebesar 16,5 dengan persentase 82,5%, GVL mendapatkan skor perolehan sebesar 12,5 dengan persentase 62,5%, GL mendapatkan skor perolehan sebesar 10 dengan persentase 50%, APL mendapatkan skor perolehan sebesar 8,5 dengan persentase 42,5%, LK mendapatkan skor perolehan sebesar 15 dengan persentase 75%, FR mendapatkan skor perolehan sebesar 10 dengan persentase 50%, MA mendapatkan skor perolehan sebesar 13 dengan persentase 65%, GB mendapatkan skor perolehan sebesar 8,5 dengan persentase 42,5%, dan NA mendapatkan skor perolehan sebesar 9 dengan persentase 45%.

Berdasarkan hasil data perolehan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 1 tersebut dengan interval skor (5 – 8,75) dengan Frekuensi (fi) sebanyak 7 anak dengan frekuensi relatif 35% dengan kategori Belum Berkembang (BB), interval skor (8,76 – 12,50) dengan Frekuensi (fi) sebanyak 9 anak dengan F. Relatif 45% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), interval skor perolehan (12,51 – 16,25) dengan Frekuensi (fi) sebanyak 4 orang peserta didik dengan F. Relatif 20% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Rata-rata skor perolehan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 1 mencapai 10,525 dengan persentase 52,625%. Mengacu pada teori Mills (2000) yang mempatenkan standar capaian yakni jika mencapai di atas 71%, maka dinyatakan berhasil. Hal ini berarti tingkat capaian keberhasilan tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 1 belum mencapai di atas 71%.

## 2. Siklus II

Hasil siklus 2 pada anak kelompok b pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu yang dilaksanakan pada tanggal 14 september 2020 sampai dengan 19 september 2020 dengan tema alam semesta dan sub tema bintang; bulan; bumi; dan matahari menunjukkan bahwa hasil keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.

Pada siklus 2, AD mendapatkan skor perolehan sebesar 20 dengan persentase 100%, ALF mendapatkan skor perolehan sebesar 18,5 dengan persentase 92,5%, ALR mendapatkan skor perolehan sebesar 17 dengan persentase 85%, ARF mendapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan persentase 80%, RN mendapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan persentase 80%, KN mendapatkan skor perolehan sebesar 20 dengan persentase 100%, WL mendapatkan skor perolehan sebesar 17,5 dengan persentase 87,5%, RF mendapatkan skor perolehan sebesar 15,5 dengan persentase 77,5%, ZE mendapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan persentase 80%, AD mendapatkan skor perolehan sebesar 16 dengan persentase 80%, ND mendapatkan skor perolehan sebesar 15 dengan persentase



75%, ALF mendapatkan skor perolehan sebesar 20 dengan persentase 100%, GVL mendapatkan skor perolehan sebesar 18,5 dengan persentase 92,5%, GL mendapatkan skor perolehan sebesar 18 dengan persentase 90%, APL mendapatkan skor perolehan sebesar 18,5 dengan persentase 92,5%, LK mendapatkan skor perolehan sebesar 19,5 dengan persentase 97,5%, FR mendapatkan skor perolehan sebesar 18 dengan persentase 90%, MA mendapatkan skor perolehan sebesar 20 dengan persentase 100%, GB mendapatkan skor perolehan sebesar 16,5 dengan persentase 82,5%, dan NA mendapatkan skor perolehan sebesar 17 dengan persentase 85%.

Berdasarkan hasil data perolehan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 2 tersebut dengan interval skor (12,51 – 16,25) dengan Frekuensi (fi) sebanyak 6 orang peserta didik dengan F. Relatif 30% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), interval skor (16,26 - 20) dengan Frekuensi (fi) sebanyak 14 orang peserta didik dengan F. Relatif 70% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Rata-rata skor perolehan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 2 mencapai 17,675 dengan persentase 88,375%. Mengacu pada teori Mills (2000) yang mempatenkan standar capaian yakni jika mencapai di atas 71%, maka dinyatakan berhasil Hal ini berarti tingkat capaian keberhasilan tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 2 sudah mencapai di atas 71%.

Hasil peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 7,15 dengan persentase 35,75%, ini berarti bahwa melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Tahapan perkembangan khusus dalam peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilakukan kegiatan meronce pada anak kelompok B pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Adapun tema yaitu alam semesta dan sub tema yaitu bintang; bulan; bumi; dan matahari.

Penelitian dilakukan dengan mekanisme penerapan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui perencanaan dilakukan tahapan membuat rancangan satu siklus untuk siklus 1; membuat rancangan RPPH untuk siklus 1; membuat skenario perbaikan untuk siklus 1; membuat instrumen pengamatan untuk siklus 1; dan menyiapkan media serta sumber pembelajaran dalam kegiatan meronce untuk siklus 1. Tahap pelaksanaan melakukan aktivitas selama 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema yaitu alam semesta dan sub tema yaitu bintang; bulan; bumi; dan matahari dengan melalui tiap pertemuannya melakukan kegiatan inti yaitu membuat manik-manik dari bahan clay; memasukkan benang ke lubang roncean dengan bantuan tali; mengurutkan warna sesuai dengan pola; mengikat tali; dan meronce berdasarkan bentuk, warna serta ukuran. Tahap observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung yaitu ceklis; catatan anekdot; dan hasil karya dengan tahapan pengamatan melalui ceklis dilakukan diasesmen awal dan asesmen akhir siklus 1; pengamatan melalui catatan anekdot dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 1; hasil karya dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian dan selama kegiatan siklus 1 kemudian didokumentasikan. Tahapan refleksi dilakukan diakhir yang tujuannya untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan siklus 1 dan

menentukan keberhasilan tindakan pembelajaran yang dimana siklus 1 tidak mencapai keberhasilan, maka akan dilanjutkan ke siklus 2.

Tujuan penelitian melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu menurut Effiana Yuriastien (2009: 193) yakni membantu kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Hasilnya menunjukkan rata-rata skor perolehan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 1 mencapai 10,525 dengan persentase 52,625%. Mengacu pada teori Mills (2000) yang mempatenkan standar capaian yakni jika mencapai di atas 71%, maka dinyatakan berhasil. Hal ini berarti tingkat capaian keberhasilan tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 1 belum mencapai di atas 71%. Tahapan perkembangan khusus dalam peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilakukan kegiatan meronce pada anak kelompok b pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Adapun tema yaitu alam semesta dan sub tema yaitu bintang; bulan; bumi; dan matahari.

Pada siklus 2 penelitian dilakukan dengan mekanisme yang sama dengan siklus 1 penerapan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui perencanaan dilakukan tahapan membuat rancangan satu siklus untuk siklus 2; membuat rancangan RPPH untuk siklus 2; membuat skenario perbaikan untuk siklus 2; membuat instrumen pengamatan untuk siklus 2; dan menyiapkan media serta sumber pembelajaran dalam kegiatan meronce untuk siklus 2. Tahap pelaksanaan melakukan aktivitas selama 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema yaitu alam semesta dan sub tema yaitu bintang; bulan; bumi; dan matahari dengan melalui tiap pertemuannya melakukan kegiatan inti yaitu membuat manik-manik dari bahan clay; memasukkan benang ke lubang roncean dengan bantuan tali; mengurutkan warna sesuai dengan pola; mengikat tali; dan meronce berdasarkan bentuk, warna serta ukuran. Tahap observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung yaitu ceklis; catatan anekdot; dan hasil karya dengan tahapan pengamatan melalui ceklis dilakukan diasesmen awal dan asesmen akhir siklus 2; pengamatan melalui catatan anekdot dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 2; hasil karya dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian dan selama kegiatan siklus 2 kemudian didokumentasikan. Tahapan refleksi dilakukan diakhir yang tujuannya untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan siklus 2 dengan cara analisis; sintesis; dan penilaian, kemudian menentukan keberhasilan tindakan pembelajaran siklus 2.

Tujuan penelitian melalui kegiatan meronce pada anak kelompok b pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu menurut Yani Mulyani, dkk (2007: 32) yaitu: melatih keterampilan motorik halus, melatih konsentrasi anak, merangsang kreativitas anak, melatih koordinasi mata dan jari tangan anak, dan mengenal konsep warna dan keserasian anak. Hasilnya menunjukkan rata-rata skor perolehan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 2 mencapai 17,675 dengan persentase 88,375%. Mengacu pada teori Mills (2000) yang mempatenkan standar capaian yakni jika mencapai di atas 71%, maka dinyatakan berhasil Hal ini berarti tingkat capaian keberhasilan tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 2 sudah mencapai di atas 71%.

Kegiatan yang dilakukan melalui meronce menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 rata-rata keterampilan motorik halus anak sebesar 7,15 dengan persentase 35,75%. Berdasarkan hal tersebut, melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dinyatakan tuntas.

## SIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini bahwa kegiatan yang dilakukan melalui meronce menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 terhadap rata-rata keterampilan motorik halus anak sebesar 7,15 dengan persentase 35,75%. Berdasarkan hal tersebut, melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B pada TK PKK To'lemo Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dinyatakan tuntas dibuktikan dengan tingkat capaian keberhasilan tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada siklus 2, secara klasikal sudah mencapai kriteria minimal pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 71%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amurwaningsih, Lela Lavita dan Hasanah, Nor Izatil. 2018. Pengaruh Meronce Dengan Media Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 4 (2).
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astati. (1995). Pengertian Kemampuan Motorik Halus. <https://www.scribd.com/doc/199616914/bab2-20-2009111247010-pdfPengertian-Perkembangan-Motorik>. 27 Januari 2020 (20:17).
- Bakti, Mumpuni Arum. 2015. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 11 Edisi 1
- Darmastuti, Tanti. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Tk Khadijah 2 Surabaya. *PAUD Teratai* 1 2 (1).
- Fridani, L. d. 2008. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kusumah. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media
- Lidya, A. 2008. Pengaruh Work-Family Conflict Terhadap Job Satisfaction dan Turnover Intention Pada Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (7), 100-116.
- Mills, G. E. 2003. *Action Research*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rasyid, Harun, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ramli, Syamsul Alam. 2017. Menumbuhkan Kreativitas Anak melalui Bermain Clay.

- <https://syamsulalamramli.blogspot.com/search?q=clay>. 2 Februari 2019 (09:26).
- Rilia, Dessy. 2012. Tahap-tahap Perkembangan Anak Dalam Meronce. <http://dessyrilia.blogspot.com/2012/11/tahap-tahap-perkembangan-anakdalam.html>. PAUD. 14 Januari 2020 (20:18).
- Santrock, J. W. 1995. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak. Edisi Ke-11 Jilid 1. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti)*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Sujiono, Bambang. dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukamti, Endang Rini. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK. UNY.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suminah, Enah, dkk. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD.
- Syavaliani, Titis. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok A. *PAUD Teratai*.
- Warniti, Ni KD Surya, dkk. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini 2 (1)*.
- Zainal Aqib et. al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.